

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan transportasi yang makin maju sekarang ini, membuat dunia angkutan laut mau tidak mau dituntut untuk mengikuti sesuai perkembangan jaman. Hal inilah yang menyebabkan semua pihak yang terlibat di dalamnya berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan sebaik mungkin demi kelancaran kegiatan bongkar muat sebuah kapal di dermaga suatu pelabuhan.

Pelabuhan merupakan salah satu tempat pertukaran arus barang dari transportasi laut ke transportasi darat harus senantiasa dapat mengimbangi perkembangan tersebut baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana bagi kapal maupun dalam hal pemberian pelayanan untuk kapal atau dapat juga diartikan sebagai tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang mempunyai fungsi untuk melayani kapal dan berbagai transaksi yang berlangsung di pelabuhan.

Pelabuhan laut yang dimiliki kota Semarang bernama Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Sebagai kota yang memiliki pelabuhan angkutan

penumpang dan petikemas satu-satunya di Jawa Tengah, tentunya merupakan salah satu keuntungan tersendiri yang dimiliki kota Semarang. Jalur transportasi laut ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi kota-kota di sekitarnya, misalnya Solo, Jogjakarta, Purwokerto dan lainnya. Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu pelabuhan besar yang ada di lingkungan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III Terminal Petikemas Semarang (TPKS) sebelumnya merupakan salah satu Divisi dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Karena pertumbuhan angkutan petikemas yang cukup besar dan secara nyata memerlukan pengelolaan yang lebih profesional, Manajemen Pelabuhan Indonesia III melakukan pemekaran organisasi Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas menjadi 2 bagian. Pengelolaan Terminal Petikemas secara mandiri di bawah tanggung jawab General Manager Terminal Petikemas Semarang dan pengelolaan pelabuhan di bawah tanggung jawab General Manager Pelabuhan Tanjung Emas, yang keduanya bertanggung jawab langsung kepada Direksi Pelabuhan Indonesia III. Dengan pemekaran tersebut 1:2 diharapkan mutu pelayanan handling petikemas menjadi lebih baik dan produktif, sedangkan pengelolaan pelabuhan menjadi lebih fokus.

Terkait dengan kebutuhan para pengusaha ekspor terhadap sistem pengapalan langsung (*Direct Vessel*) ke sejumlah negara, Terminal Petikemas Semarang berupaya meningkatkan pelayanan dan perbaikan fasilitas pendukung bongkar muat petikemas. Belum adanya sistem pengapalan langsung cukup menghambat aktivitas ekspor-impor barang

industri dari wilayah Jawa Tengah, salah satu dampaknya adalah pengalihan ekspor-impor oleh beberapa perusahaan di wilayah Jateng melalui pelabuhan lain. Disisi lain belum adanya *Direct Vessel* ini disebabkan masih rendahnya volume pengiriman langsung dari perusahaan ke penerima barang ekspor di sejumlah Negara lain. Kota Semarang sebagai kota yang dikenal sebagai daerah pantai, daratan rendah, dan perbukitan, hal ini yang dapat memicu terjadinya pendangkalan alur pelayaran atau kolam pelabuhan. Pendangkalan yang terjadi dimungkinkan karena adanya erosi dari daerah dataran tinggi yang terbawa oleh aliran sungai menuju ke wilayah pantai Semarang. Tanjung Emas Semarang memiliki pelabuhan dengan alur pelayaran ke arah laut lepas. Hal ini apabila tidak diimbangi dengan penanganan terhadap faktor oseanografinya (arus, pasang surut, gelombang dan angin laut) maka akan berpengaruh pada proses percepatan pendangkalan di alur pelayaran pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Proses percepatan pendangkalan di alur pelayaran seringkali disebabkan karena perubahan keseimbangan kawasan pesisir yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Terminal Petikemas Semarang bersama dengan pelabuhan Cabang Tanjung Emas Semarang telah mencapai kesepakatan dengan kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Tanjung Emas dalam upaya penambahan kedalaman alur pelayaran internasional di area kolam pelabuhan. Sejak oktober 2013 pengerukan kolam sudah mulai dilakukan sehingga kedalaman sudah mencapai 10 meter dibandingkan sebelumnya yang hanya 8 meter sampai 9 meter. Pelabuhan Tanjung Emas

juga tengah memperdalam kolam dari yang ± 10 meter menjadi minus 12 meter. Pendalaman kolam sehingga dengan kedalaman minus 12 m, kapal-kapal dengan volume di atas 2 ribu TEU's bisa bersandar.

Meningkatkan kunjungan kapal-kapal besar yang akan mengangkut barang ekspor-impor, dengan begitu pelabuhan akan semakin ramai dikunjungi kapal internasional yang mampu mengangkut ribuan petikemas. Dari uraian di atas penulis melihat begitu besarnya pengaruh kedalaman kolam pelabuhan terhadap arus kunjungan kapal dalam ekspor-impor khususnya di daerah Jawa Tengah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis hal tersebut untuk dituangkan dalam suatu penelitian dengan judul **“Analisis peningkatan kedalaman kolam pelabuhan terhadap arus kunjungan kapal kontainer di Terminal Petikemas Semarang”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian ilmiah perumusan masalah sangatlah penting. Dengan perumusan masalah tersebut akan mempermudah kita dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang tepat dan sesuai. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan pendangkalan pada kolam Pelabuhan ?
2. Bagaimana aktivitas arus kunjungan kapal sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan kedalaman kolam Pelabuhan ?

C. Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan gambaran yang luas mengenai penyebab pendangkalan dan dampak yang timbul akibat peningkatan kedalaman kolam pelabuhan. Untuk menghindari pembahasan yang melebar dari ide utama serta kerancuan dan salah tafsir dalam skripsi ini, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian yang meliputi:

1. Lingkup Masalah

Untuk menghindari terjadinya peluasan materi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu penyebab pendangkalan pada kolam pelabuhan dan pengaruh yang ditimbulkan dalam peningkatan kedalaman kolam pelabuhan yang sebelumnya minus 8 m di tahun 2015 menjadi minus 10 m setelah selesai diperdalam pada Januari tahun 2016 di Terminal petikemas Semarang.

2. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada waktu taruna melaksanakan Penelitian di PT.Pelindo III (persero) cabang Semarang mulai pada tanggal 02 Februari 2017 sampai dengan 17 April 2017.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan skripsi harus kita tentukan tujuan agar skripsi yang telah dibuat lebih memiliki daya guna. Tujuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Ada

beberapa tujuan yang dapat diperoleh dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Mengetahui penyebab pendangkalan pada kolam pelabuhan.
2. Untuk mengetahui perbandingan arus kujungan kapal sesudah dan sebelum di lakukan pengerukan kedalaman kolam pelabuhan di terminal petikemas Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari skripsi ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan kepada pembaca dan taruna-taruni khususnya Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) dalam kaitannya sebagai penunjang pengetahuan tentang pendangkalan kolam pelabuhan dan segala aspek yang di timbulkan dari pendalaman alur kolam pelabuhan terhadap arus kunjung, jumlah muatan dan pengaruh terhadap ekspor-impor di Terminal petikemas Semarang.

2. Manfaat Praktis

Skripsi ini semoga dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan dapat menjadi sumber bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan tentang penyebab pendangkalan, seberapa besar pengaruh kedalaman kolam pelabuhan terhadap arus kunjung kapal DWT kapal yang lebih

besar bisa sandar , dan juga memberikan pandangan bagi perusahaan-perusahaan agar lebih maju dengan perbaikan jasa pelayanan pelabuhan serta agar dapat memberikan wawasan baik bagi dunia pendidikan, masyarakat umum, dunia pelayaran juga bagi peneliti sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematis dan mudah untuk dimengerti maksud dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa bab yang mempunyai kaitan materi satu dengan yang lainnya di dalamnya:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teoretis merupakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan judul dari peneliti yang meliputi tinjauan pustakan yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul peneliti, kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan alur yang secara kronologis yang menjawab pokok permasalahan peneliti berdasarkan pemahaman teori atau konsep-konsep.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan obyek penelitian, tempat dilaksanakan penelitian dengan waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari tempat penelitian, hasil pengolahan data-data yang ada kemudian menganalisis data tersebut sehingga didapat hasil penelitian dan pemecahan masalah.

BAB V. PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diambil dari suatu rumusan masalah serta pemberian saran atas masalah yang diangkat.

